

## **PENDIDIKAN PEDULI SATWA SEBAGAI UPAYA MENANAMKAN KESADARAN KONSERVASI PADA ANAK USIA DINI DI PANTI ASUHAN SURABAYA**

**Muhammad Noor Rahman, Desty Apritya,  
Ratna Widyawati, Ivander Grady Suharyono**

Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya  
*destyapritya@uwks.ac.id*

### **Abstract**

Indonesia has an incredibly biodiversity of flora and fauna, especially animals that play a vital role in life worldwide. Preserving and safeguarding Indonesia's native wildlife should be instilled from an early age. One of the efforts that can be undertaken is through wildlife awareness education, which can enhance empathy toward all living beings. This community service aims to provide early education to elementary school children at the Mizan and Bilyatimi orphanages in Surabaya. The activities conducted include educational talk, games and visits to the wildlife conservation at Surabaya Zoo. The students were given an examination to assess their understanding and concern for wildlife conservation. The result showed that before educational session 58% of students scored above 60, while after the session, the percentage increased to 97%. This indicates a significant improvement in student understanding of the material.

*Keywords:* Education, concern, wildlife, conservation, children.

### **Abstrak**

Indonesia memiliki keanekaragaman hayati flora dan fauna yang sangat kaya terutama keberadaan hewan yang memiliki peran sangat penting pada kehidupan di seluruh dunia. Memelihara dan menjaga kelestarian satwa asli Indonesia harus ditanamkan sejak dini, Salah satu upaya yang dapat dilakukan dapat berupa pendidikan peduli satwa sehingga dapat meningkatkan rasa empati kepada semua makhluk hidup. Pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan edukasi dini kepada anak sekolah dasar di panti asuhan Mizan dan Bilyatimi Surabaya. Beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu edukasi berupa ceramah, permainan dan kunjungan ke konservasi satwa di Kebun Binatang Surabaya. Para siswa diberikan evaluasi dalam bentuk soal untuk menilai pemahaman terhadap kepedulian terhadap kelestarian satwa. Hasil dari pengisian soal tersebut menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai diatas 60 sebelum pemaparan materi yaitu 58%, sedangkan setelah pemaparan materi sejumlah 97%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan signifikan pada siswa yang memahami materi.

*Keywords:* Pendidikan, peduli, satwa, konservasi, anak.

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensinya melalui pembelaaran dan atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Pendidikan sebagai suatu proses baik berupa pemindahan aupun penyempurnaan akan melibatkan

dan mengikutsertakan bermacam-macam komponen dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Tujuan pendidikan pada umumnya ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya

dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat (Budiningsi, 2005).

Kegiatan pembelajaran kognitif melalui pengenalan hewan untuk anak usia dini memiliki peran sangat penting dalam mengembangkan seluruh potensi anak. Salah satu potensi kecerdasan natural anak. Oleh karena itu penting untuk mengembangkan potensi kecerdasan natural anak sejak dini agar kognitifnya berkembang secara optimal. Pemahaman anak terhadap konsep alam sekitar dan tentang makhluk hidup ditempuh melalui tiga tahap, yaitu pemahaman konsep, masa transisi dan tingkat lambing. Oleh karena itu, pemahaman konsep alam sekitar merupakan dasar dan pondasi yang kuat bagi anak dalam meningkatkan kecerdasan natural pada tahap selanjutnya yang lebih kompleks (Aisyah, 2017)

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat berjalan dengan melakukan koordinasi dan kerja sama antara Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Mizan Amanah, Bilyatimi serta Kebun Binatang Surabaya. Ketiga belah pihak berperan penting dalam pelaksanaan dan berkesinambungan. Pada kegiatan ini juga dilakukan pembuatan bahan materi untuk memudahkan siswa menerima edukasi antara lain dengan pembuatan media edukasi seperti poster, video dan presentasi interaktif.

Kegiatan ini melibatkan 3 dosen sebagai pemateri serta 34 siswa sekolah dasar berusia 7 sampai 12 tahun. Teknik dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini terdapat lima tahapan kegiatan meliputi :

1. Orientasi lokasi daerah strategis sebagai sasaran program. Target strategis dalam rencana program diharapkan mampu meresonansi hasil kegiatan kepada masyarakat lain.
2. Edukasi anak sekolah dasar terutama anak-anak di panti asuhan terkait tentang mengenal dan menjaga satwa serta apa akibatnya pada kesejahteraan, kesehatan manusia, hewan dan lingkungan dengan cara ceramah, focus group discussion, role simulation game
3. Pembuatan media edukasi, yaitu video edukasi, poster dan media permainan
4. Pelaksanaan kunjungan ke kebun binatang Surabaya
5. Evaluasi pelaksanaan program melalui sesi diskusi dan konsultasi untuk menjelaskan nilai – nilai kecintaan menjaga dan melindungi satwa.

Materi edukasi yang diberikan antara lain :

1. Sistem perkembangbiakan pada hewan (ovipar, vivipar, ovovivipar)
2. Penggolongan hewan berdasarkan jenis yang dikonsumsi (herbivora, karnivora, omnivore)
3. Jenis – jenis hewan berdasarkan kelas vertebrata (Mamalia, Reptil, Aves, Pisces, Amfibi)
4. Upaya untuk melestarikan satwa dan lingkungan

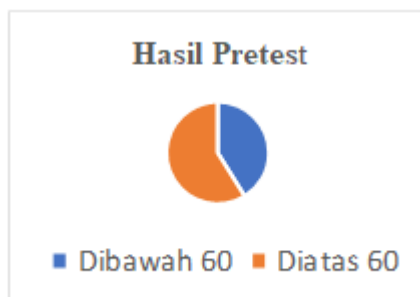
Evaluasi dilakukan dengan membagikan soal ujian kepada para

siswa di awal sebelum pemberian materi (pretest) dan diakhir pemberian materi (posttest) dan diskusi interaktif. Data kemudian dikumpulkan, diolah, dianalisa dan disimpulkan dengan menggunakan presentase.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari masing-masing peserta. Hasil pretest menunjukkan 20 siswa (58%) mendapatkan nilai diatas 60 (gambar 1.1), sedangkan hasil nilai posttest sebanyak 33 siswa (97%) mendapatkan nilai di atas 60 (gambar 1.2).

Pada hasil pretest banyak siswa belum dapat memahami sistim perkembangbiakan hewan, penggolongan hewan berdasarkan makanannya serta jenis hewan berdasarkan kelas vertebrata. Pada pretest pemateri ingin mengetahui pengetahuan awal siswa, karena belum dilakukan penyampaian materi edukasi.



Gambar 1.1. Diagram hasil nilai pretest siswa



Gambar 1.2. Diagram hasil nilai posttest siswa

Pada posttest, siswa telah mendapatkan materi edukasi yang disampaikan olehh pemateri dengan memberikan pembelajaran interaktif.

Kegiatan pembelajaran interaktif yang diberikan yaitu dengan memberikan simulasi berupa presentasi interaktif, poster, video dinilai memberikan peningkatan ketertarikan pada siswa untuk selalu memperhatikan materi yang diberikan dengan sangat baik. Keunggulan pembelajaran interaktif adalah membangun kondisi pembelajaran yang diinginkan siswa namun tidak lepas dari konteks pendidikan yang sesuai dan terarah, sehingga siswa dapat berfikir lebih tajam dan kritis (Sumiyati, 2017).

Pemateri memberi penjelasan pada siswa tidak hanya menyampaikan secara satu arah namun dilakukan dengan dua arah sehingga siswa juga dilibatkan dalam penyampaian materi, sehingga membuat siswa semakin antusias dalam mempelajari materi tersebut. Siswa akan mendapatkan reward bagi yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Hal ini memotivasi siswa lain sehingga bersemangat dalam memperhatikan dan menyimak materi ataupun diskusi interaktif yang dilakukan.

Dari hasil observasi terhadap hasil nilai pretest terjadi peningkatan dari 58% menjadi 97%. Kenaikan persentase nilai akhir ini disebabkan karena peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Keberhasilan belajar siswa meningkat sebesar 39%.

Kunjungan ke kebun binatang Surabaya memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi siswa. Mereka dapat berinteraktif secara langsung pada hewan – hewan dan mampu memahami karakter serta fisiologi dasar pada hewan tersebut.

Awalnya siswa hanya melihat pada video, foto atau presentasi namun, saat kunjungan mereka dapat menyaksikan secara langsung serta dapat berinteraksi, sehingga memberikan memori baik pada siswa sehingga dapat lebih mudah mengingat materi yang telah mereka dapatkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Asrori (2024), bahwa kegiatan outing class yang melibatkan siswa berupa kunjungan ke tempat edukatif seperti kebun binatang membuat siswa belajar melalui observasi dan interaksi dengan lingkungan sekitar, sehingga dapat memberikan dampak positif pada perkembangan motorik, sosial dan kognitif siswa. Memperkaya pengetahuan siswa, meningkatkan keterampilan sosial dan memperkuat pemahaman konsep pembelajaran serta mendukung perkembangan anak usia dini.

Di akhir kunjungan kebun binatang, pemateri melakukan diskusi interaktif dengan siswa. Siswa dinilai lebih memahami materi yang telah diajarkan, dibuktikan dengan pemberian pertanyaan yang ditujukan kepada para siswa dapat dijawab dengan cepat dan benar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Zuama dkk (2024) bahwa minat siswa dalam belajar mengalami kemajuan dalam memahami materi setelah dilakukan pembelajaran secara interaktif dan kegiatan di luar kelas.

Selain mendapatkan materi tentang edukasi tentang fisiologi hewan, kegiatan ini juga menanamkan moral kepada siswa untuk memiliki sikap peduli terhadap kelestarian flora dan fauna yang ada di sekitar kita.

Siswa di Lembaga pendidikan memerlukan kerangka yang terstruktur dan pengajaran formal untuk mencapai pemahaman moral (*moral knowing*), menghargai prinsip – prinsip yang bersifat intrinsic (*moral feeling*) dan

melaksanakan tindakan yang berbudi pekerti (*moral action*). Perilaku dan moralitas tidak berkembang secara spontan atau hanya membiarkan anak berkembang secara mandiri (Hudi, 2017).

Kegiatan kunjungan di kebun binatang ini juga memberikan pesan moral kepada siswa bahwa, melihat satwa ini mendapatkan keamanan, kenyamanan dan kesehatan yang selalu terkontrol dengan baik. Sehingga diharapkan siswa tidak melakukan hal – hal yang dapat menyakiti satwa.



**Gambar 1.3 Siswa berinteraksi memberikan pakan yang tepat untuk rusa (herbivora)**

Terdapat beberapa faktor pendukung pembentukan karakter anak melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini. Salah satu faktor pendukung adalah peran pemateri sebagai fasilitator dalam mengajarkan nilai sosial, tanggung jawab dan kerjasama yang dilakukan selama kegiatan berlangsung.

Diharapkan dengan penyampaian materi tentang fisiologi satwa penggolongan hewan berdasar makanan yang dikonsumsi, siswa menjadi paham dan peduli, apa makanan yang dapat diberikan pada hewan – hewan tersebut, sehingga hewan tidak mengalami gangguan pencernaan.

Pengenalan hewan sebagai media pembelajaran dapat juga berfungsi meningkatkan kemampuan daya pikir

anak aspek kognitif pada pengenalan alam sekitar dan makhluknya yang selama ini dianggap sebagai materi yang sulit. Pengenalan hewan dapat digunakan sebagai keterwakilan gambaran konsep sains anak usia dini dapat dengan mudah mengenal lingkungan sekitar dan kehidupan hewan (Suhartini dan Laela, 2018).

## SIMPULAN

Pembelajaran dengan sistim interaktif dan outing class dapat meningkatkan pengetahuan siswa terhadap kepedulian terhadap satwa dan konservasi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LPPM Universitas Wijaya Kusuma Surabaya karena telah memberikan kepercayaan dalam pendanaan program pengabdian masyarakat ENIMAS kepada kami.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. 2017. Permainan Warna Berpengaruh terhadap Kreativitas Anak Usia Dini. *Journal Obsesi (Journal of Early Childhood Education)*, 1(2), 38-43.
- Asrori. 2024. Pembelajaran dengan Pendekatan Outing Class. *Jurnal Aksioma AL-Asas* Vol 5 No 2. <https://ejurnal.latansamashiro.ac.id/index.php/JAA/article/view/1275/1080>
- Budiningsi, A. 2005. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Hudi, Ilham. 2017. Pengaruh Pengetahuan Moral Terhadap Perilaku Moral Pada Siswa SMP Negeri Kota Pekanbaru

Berdasarkan Pendidikan Orang Tua. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 2(1). 30-44. <https://doi.org/10.21067/jmk.v2i1.1698>

- Suhartini Y, Laela A. 2018. Meningkatkan Kcerdasan Natural Anak Usia Dini melalui Pengenalan Hewan di TK Pelita Kota Bandung. *Jurnal Obsesi:Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2(1), 45-53. <https://www.obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/6/6>
- Sumiyati,E. 2017. Penggunaan Model Pembelajaran Interaktif Berbasis Aktivitas. *Jurnal PGSD*,10(2) 66-72.
- Suryabranta,S. 2004. Psikologi Pendidikan. Jakarta; Raja Grasindo Persada.
- Zuama,A. Fauzi FF. Hasanah FWJ. 2024. Strategi Sistem Pembelajaran Interaktif dalam Upaya Peningkatan Sistem Pendidikan Siswa Sekolah Dasar Negeri 02 Cipatik. *Proceedings* Vol 4 no 3. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/2123>